

Membangun Teologi Anda

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

APAKAH PENGERTIAN
DARI TEOLOGI?



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	19
Pertanyaan Aplikasi.....	23

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:24)
- II. Definisi (1:34)
 - A. Definisi Khas (1:55)
 - 1. Thomas Aquinas (3:06)
 - 2. Charles Hodge (6:01)
 - 3. William Ames (8:48)
 - 4. John Frame (10:25)
 - B. Kecenderungan (11:11)
 - 1. Orientasi Akademis (11:33)
 - 2. Orientasi Kehidupan (13:08)
 - C. Evaluasi (15:11)
 - 1. Orientasi Akademis (15:33)
 - 2. Orientasi Kehidupan (18:57)
- III. Sasaran (22:52)
 - A. Sasaran-Sasaran Primer (23:27)
 - 1. Ortodoksi (24:56)
 - 2. Ortopraksis (28:23)
 - 3. Ortopatos (31:59)
 - B. Saling Ketergantungan (35:31)
 - 1. Ortodoksi (36:06)
 - 2. Ortopraksis (37:45)
 - 3. Ortopatos (39:59)
 - C. Prioritas (41:50)
- IV. Topik (46:25)
 - A. Pilihan (47:08)
 - B. Seleksi (49:48)
- V. Kesimpulan (54:20)

Catatan

I. Introduksi

II. Definisi

A. Definisi Khas

1. Thomas Aquinas (1224-1274)

Teolog Katolik Roma, mewakili definisi teologi tradisional sebagai “doktrin sakral.”

“Suatu sains terpadu di mana semua unturnya dibahas di bawah aspek Allah entah karena hal-hal tersebut berbicara tentang Allah itu sendiri atau karena hal-hal tersebut merujuk kepada Allah” (*Summa Theologica* 1.1.7).

Sains: pengejaran intelektual atau akademis.

Teologi memiliki dua tingkatan:

- *Teologi menurut arti harfiahnya*: isu-isu yang menyangkut diri Allah itu sendiri.
- *Teologi*: topik lain apapun yang berhubungan dengan Allah atau merujuk kepada Allah.

2. **Charles Hodge (1797-1879)**

Teologi adalah “sains tentang fakta-fakta pernyataan Ilahi sejauh fakta-fakta tersebut menyangkut natur Allah dan relasi kita dengan Dia” (dari *Systematic Theology*).

“Fakta-fakta pernyataan ilahi:” penekanan pada pentingnya pernyataan Allah, khususnya Alkitab, sebagai sumber utama untuk teologi.

Sains: sebuah disiplin akademis.

“Alkitab mengandung kebenaran yang oleh para teolog harus dikumpulkan, disahkan, ditata dan ditampilkan dalam relasi internalnya terhadap satu sama lain” (dari *Systematic Theology*).

Dua topik utama dalam teologi:

- *Teologi menurut arti harfiahnya*: natur Allah.
- *Teologi*: relasi kita dengan-Nya.

3. William Ames (1576-1633)

Inti teologi adalah “doktrin atau pengajaran tentang hidup bagi Allah” (dari *Marrow of Theology*).

- “Doktrin atau pengajaran”: pengejaran intelektual terhadap konsep dan ajaran, tetapi tidak menekankan hubungan erat antara teologi dengan disiplin akademis lainnya.

- “Hidup bagi Allah”: bagaimana seseorang harus hidup bagi dan untuk Allah.

4. John Frame (kontemporer)

Teologi adalah “penerapan Firman Allah oleh pribadi-pribadi ke semua bidang kehidupan” (dari *The Doctrine of the Knowledge of God*, bab. 3).

Teologi adalah penerapan; yaitu menerapkan ajaran Alkitab kepada lingkup kehidupan yang luas.

B. Kecenderungan

1. Orientasi Akademis

Aquinas dan Hodge mewakili kebanyakan orang Kristen:

- *theos*: Allah
- *logos*: sains, atau doktrin atau studi tentang

Penerapan kerap dilihat sebagai hal yang tidak esensial bagi teologi formal, tetapi sebagai langkah kedua, yang kadang disebut sebagai “teologi praktika”.

2. Orientasi Kehidupan

Ames dan Frame mewakili pandangan minoritas.

Teologi secara mendalam dan hakiki berkenaan dengan kehidupan bagi Kristus.

C. Evaluasi

1. Orientasi Akademis

Kekuatan: memanfaatkan kemampuan rasional kita.

Bahaya: kehidupan para teolog sedikit sekali mendapat perhatian.

2. Orientasi Kehidupan

Kekuatan: mendorong kita untuk mencermati beberapa nilai alkitabiah yang penting.

Teologi yang baik akan memimpin kepada kehidupan yang tepat.

Bahaya: anti-intelektualisme; menentang usaha untuk mempelajari doktrin teologis dengan teliti.

III. Sasaran

A. Sasaran-Sasaran Primer

1. Ortodoksi

Pemikiran yang benar atau lurus.

Sasaran ortodoksi adalah mencapai doktrin yang tepat atau benar.

Tantangan: pengaruh-pengaruh dari luar dan dari dalam komunitas Kristen telah mempersulit pengejaran ortodoksi.

2. Ortopraxis

Perilaku atau praktik yang benar.

Tantangan:

- Orang di luar gereja mengatakan bahwa tidak ada nilai moral yang absolut, bahwa tidak ada perilaku yang secara khusus baik atau buruk.

- Orang Kristen telah gagal di dalam ortopraksis di masa lalu.

Perilaku kita penting bagi Allah.

Kerendahan hati dan kasih harus menjadi ciri dalam setiap aspek tindakan kita.

3. Ortopatos

Perasaan atau emosi yang tepat atau benar.

Sukacita kita, kekecewaan kita, kerinduan kita, kemarahan kita, kegembiraan kita dan seluruh emosi kita lainnya harus diselaraskan dengan kehendak Allah.

Alasan untuk mengabaikan dimensi emosional dari teologi:

- Para teolog akademis seringkali tidak memiliki kecakapan secara psikologis untuk mengekspresikan atau menyelidiki emosi.

- Banyak kaum injili percaya bahwa perasaan adalah hal yang tidak berhubungan dengan moralitas; bahwa perasaan itu netral secara moral..

B. Saling Ketergantungan

Kita tidak dapat menjadi kuat di satu bidang tanpa menjadi kuat di dua bidang lainnya juga.

1. Ortodoksi

Apa yang kita pahami entah dapat meneguhkan atau mempertanyakan perilaku dan emosi kita.

2. Ortopraxis

Praxis atau tindakan kita dapat meneguhkan atau mempertanyakan apa yang kita percayai sebagai kebenaran.

Praktik juga mempengaruhi dimensi emosional dari teologi.

3. Ortopatos

Perasaan kita mempengaruhi kepercayaan dan kelakuan kita.

C. Prioritas

Kepercayaan, tindakan dan perasaan kita membentuk jejaring beberapa relasi timbal balik:

- multi-linear
- timbal balik
- kita tidak dapat selalu menetapkan hanya satu prioritas

Kita harus menumbuhkan hikmat agar kita mampu memberikan prioritas dan penekanan pada sasaran-sasaran teologi yang paling dibutuhkan dalam setiap situasi yang muncul.

Karena geladak kehidupan selalu bergerak, keseimbangan tidak lebih daripada sinkronisme sesaat.

Tidak ada resep tunggal tentang cara untuk menunaikan setiap tugas teologis:

- Apa yang diperlukan?
- Apa yang paling dibutuhkan pada saat ini?

Menetapkan orientasi yang tepat untuk saat itu, dan mengejar semua sasaran teologi dengan segenap hati kita.

IV. Topik

A. Pilihan

Teologi mencakup suatu daftar panjang topik:

- Topik praktis:
 - misi
 - penginjilan
 - apologetika (pembelaan atas iman)
 - ibadah
 - pelayanan kasih
 - konseling
 - homiletika (berkhotbah)
- Topik teoretis atau abstrak:
 - soteriologi (doktrin keselamatan)
 - ekklesiologi (doktrin gereja)
 - antropologi (doktrin manusia)
 - pneumatologi (doktrin Roh Kudus)
 - Kristologi (doktrin Kristus)
 - teologi menurut arti harfiahnya (doktrin Allah)

- eskatologi (doktrin akhir zaman)
- teologi biblika (teologi tentang sejarah keselamatan yang tercatat di dalam Alkitab)
- teologi sistematika (susunan logis ajaran alkitabiah)
- teologi historika (penelusuran atas perkembangan doktrin-doktrin di dalam sejarah gereja)
- hermeneutika (penafsiran)

Pendekaan yang tersedia:

- ortodoksi

- ortopraksis

- ortopatos.

B. Seleksi

Daftar panjang pilihan berteologi membawa kita kepada keharusan untuk memilih.

Topik teologis untuk penggembalaan: serangkaian kepercayaan, praktik dan patos yang lebih memiliki manfaat langsung bagi para gembala sidang dan para pemimpin gereja.

Kurikulum seminari yang khas:

- Biblika
 - Perjanjian Lama
 - Perjanjian Baru
- Historika dan Doktrinal
 - Sejarah Gereja
 - Teologi Sistematika
- Praktika
 - Pengembangan kerohanian pribadi
 - Keterampilan pelayanan praktis

V. Kesimpulan

3. Kontraskan kekuatan dan kelemahan relatif dari orientasi akademis dan orientasi kehidupan.

4. Jelaskan tiga sasaran primer dari teologi.

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah Anda akan menjelaskan istilah “teologi” kepada seseorang yang tidak mengenal konsep tersebut?
2. Pendekatan manakah terhadap teologi yang menurut Anda lebih bernilai? Mengapa?
3. Jelaskan bagaimana Anda mungkin dapat berhasil mempelajari teologi dengan orientasi kehidupan.
4. Apa artinya jika dikatakan bahwa “kepercayaan kita dan tindakan kita dan perasaan kita membentuk jejaring beberapa relasi timbal balik”? Mengapa konsep ini penting untuk dipahami saat Anda memulai studi teologi?
5. Dr. Pratt mengatakan bahwa, “karena geladak kehidupan selalu bergerak, keseimbangan tidak lebih daripada sinkronisme sesaat.” Apa artinya, dan apakah implikasi dari hal ini bagi studi teologi?
6. Bagaimanakah kita dapat menghindari jebakan intelektualisme saat kita mempelajari teologi?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?